

## Implementasi Fungsi Kontrol dan Perikat Sosial RRI Pro 1 Bengkulu dalam Menjaga Eksistensi NKRI

Elezka Duwi Putri<sup>1\*</sup>, Dwi Aji Budiman<sup>2</sup>, Eka Vuspa Sari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu

<sup>2</sup>Program Studi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu

<sup>3</sup>Program Studi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu

E-mail: <sup>1</sup> [elezkadwip@gmail.com](mailto:elezkadwip@gmail.com), <sup>2</sup> [dabudiman@unib.ac.id](mailto:dabudiman@unib.ac.id), <sup>3</sup> [ekavuspa@unib.ac.id](mailto:ekavuspa@unib.ac.id)

Received: June 2023; Accepted: September 2023; Published: November 2023

### Abstract

*This research aims to determine the implementation of the control and social glue functions of RRI Pro 1 Bengkulu in maintaining the existence of the Republic of Indonesia. RRI Bengkulu, as part of RRI as well as a broadcasting institution, also helps realize Indonesia's national ideals because its broadcasts must be educational, ensuring the diversity and plurality of Indonesian society so that its integrity and existence are maintained within the Republic of Indonesia. Due to the low number of audiences, it is necessary to maximize the function of control and social glue so that audiences remain popular and reconcile them so that the existence of the Republic of Indonesia can be maintained. The research method uses a qualitative-descriptive approach with data collection techniques through interviews, documentation and literature studies. Research data is divided into two sources, namely primary and secondary data. The primary data for this research was obtained from interviews with informants as well as indirect secondary data. It aims to complement and support the primary data so that it is relevant to the research focus. The research results show that RRI Pro 1 Bengkulu carries out and implements social control and glue functions optimally through news and broadcast programs, including dialogue programs using social media like Instagram and YouTube. RRI Pro 1 Bengkulu has succeeded in implementing its control function by presenting accurate, balanced and critical information on various issues relevant to the existence of the Republic of Indonesia. Apart from that, the social glue role of RRI Pro 1 Bengkulu is reflected in various programs that promote culture, diversity and national values. In this context, RRI Pro 1 Bengkulu not only functions as a transmitter of information but also as an agent of social change that contributes positively to the formation of national identity and maintains unity amidst the dynamics of society. The implications of these findings provide new insights for the mass media and related stakeholders to continue to optimize their role in supporting the existence of the Republic of Indonesia. People get information or insight, and then various perspectives emerge. This diversity is tolerated, therefore the situation in society is conducive; it can be interpreted that society as a unified whole is maintained, and the existence of the Republic of Indonesia remains. The right decision is that RRI Bengkulu and its programs and RRI in the Republic of Indonesia region continue to carry out their broadcast programs in a sustainable manner by paying attention to aspects of adaptation to current changes, such as digitalization.*

*Keywords: RRI; Republic of Indonesia; Broadcasting; Bengkulu*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi fungsi kontrol dan perekat sosial RRI Pro 1 Bengkulu dalam menjaga eksistensi NKRI. RRI Bengkulu sebagai bagian RRI sekaligus lembaga penyiaran juga turut membantu perwujudan cita-cita nasional Indonesia karena siarannya harus bersifat mengedukasi, menjamin keanekaragaman serta kemajemukan masyarakat Indonesia sehingga terjaga keutuhan dan eksistensinya dalam wadah NKRI. Akibat jumlah audiens yang rendah, perlunya memaksimalkan fungsi kontrol dan perekat sosial agar tetap disukai khalayak dan merukunkan mereka sehingga keberadaan NKRI dapat dipertahankan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Data penelitian terbagi 2 sumber yakni data primer dan sekunder. Data primer penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara kepada informan serta perolehan data sekunder tidak langsung dan bertujuan untuk melengkapi serta mendukung data primer agar relevan dengan fokus penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RRI Pro 1 Bengkulu melaksanakan dan mengimplementasikan fungsi kontrol dan perekat sosial secara maksimal melalui program berita dan siaran termasuk program dialog dengan menggunakan media sosial Instagram dan YouTube. RRI Pro 1 Bengkulu berhasil mengimplementasikan fungsi kontrolnya dengan menyajikan informasi yang akurat, berimbang, dan kritis terhadap berbagai isu yang relevan dengan eksistensi NKRI. Selain itu, peran perekat sosial RRI Pro 1 Bengkulu tercermin dalam berbagai program yang mempromosikan budaya, keragaman, dan nilai-nilai kebangsaan. Dalam konteks ini, RRI Pro 1 Bengkulu tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang berkontribusi secara positif terhadap pembentukan identitas nasional dan pemeliharaan persatuan di tengah dinamika masyarakat. Implikasi temuan ini memberikan wawasan baru bagi media massa dan stakeholder terkait untuk terus mengoptimalkan peran mereka dalam mendukung eksistensi NKRI. Masyarakat mendapatkan informasi atau wawasan, kemudian muncul perspektif yang beragam. Keragaman ini ditolerir, oleh karena itu situasi masyarakat termasuk kondusif, dapat diartikan masyarakat sebagai satu kesatuan yang utuh itu terjaga, dan eksistensi NKRI tetap ada. Keputusan yang tepat RRI Bengkulu beserta Program di dalamnya maupun RRI di wilayah NKRI terus melaksanakan program siarannya secara berkelanjutan dengan memperhatikan aspek adaptasi terhadap perubahan di masa kini, seperti digitalisasi.

**Kata Kunci:** RRI; NKRI; Penyiaran; Bengkulu.

doi: <https://dx.doi.org/10.51544/jlmk.v7i2.4578>

© 2023 Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi. This is an open access article under the CC BY-SA license

Website: <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JLMI>

<http://e-journal.sari-mutiara.ac.id>

## **PENDAHULUAN**

Negara mengungguli negara dalam sumpah pemuda berusia 17 tahun sebelum dekret kemerdekaan, dan generasi muda dari seluruh nusantara telah menyatakan masanya sebagai sebuah negara. Mereka menciptakan bahasa Indonesia seolah-olah bahasa yang sama karena bahasa ibu mereka berbeda. Bahasa yang khas menyertai masyarakat Indonesia. Namun bahasa Indonesia, sebagai bahasa universal, bukanlah faktor penentu kebangsaan. Keinginan para pemuda untuk mempersatukan Indonesia membuahkan hasil terbentuknya kebangsaan Indonesia. Berbagai pemberontakan yang terjadi pada tahun 1950-an tidak dilatarbelakangi oleh keinginan untuk meninggalkan Negara Kesatuan Republik Indonesia; sebaliknya, mereka dimotivasi oleh keinginan untuk melindungi Indonesia dari berbagai ancaman yang dirasakan. PRRI Permesta lebih memilih tidak mendirikan negara di luar Indonesia. Pada akhir abad ke-20, akibat berbagai konflik lokal, banyak perbincangan mengenai disintegrasi yang akan terjadi di Indonesia. Setelah 23 tahun pasca perubahan, mulai timbul kesan bahwa negara Indonesia pasti akan menghadapi berbagai permasalahan sulit, namun semuanya tampak baik-baik saja jika diruntuhkan, karena solidaritas Indonesia tetap kokoh.

Oleh karena itu, persoalannya tetap ada, di manakah individu bisa berada? bisakah berbagai masyarakat, negara, agama, dan individu bergabung menjadi satu negara? Kita kembali ke Soekarno: Indonesia adalah kumpulan karakter yang semuanya berbagi pengalaman yang sama. Pengalaman kolektif akan penindasan, ketidakadilan, berbagai kekejaman, dan pengalaman memalukan ketika orang asing menguasai dan mengeksploitasi tenaga kerja rakyat itulah yang mempersatukan Indonesia. Dalam pengalaman penganiayaan yang dialami bersama, masyarakat Indonesia mulai memahami kebanggaan masyarakat awam. Menjelang awal abad ke-20, generasi muda Indonesia yang menghargai pendidikan tinggi mulai memahami moral setelah perubahan di Perancis Barat: pilihan untuk menentukan nasib, patriotisme, komunisme. Mereka memperolehnya dari Belanda dimana standar-standar ini dipercaya namun tidak menjadi masalah bagi pemukiman mereka di Hindia Belanda. Kontraproduktif ini telah memperluas pemahaman akan betapa memalukannya imperialisme di kalangan generasi muda “tingkat tinggi” di Indonesia dan meramaikan kepentingan patriotisme Indonesia di hati generasi muda.

Radio Republik Indonesia Provinsi Bengkulu merupakan salah satu stasiun LPP RRI (Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia) berdasarkan Dewan Direksi LPP RRI No. 002/PER/DIREKSI/2006. RRI Bengkulu termasuk badan hukum yang bersifat independen, netral, non-komersial, dan ada fungsi penyiaran publik sehingga melayani kepentingan masyarakat. Mengutip dari Wahyudi (Kumorotomo and Purbokusumo 2020), sasaran LPP yaitu seluruh masyarakat Indonesia. Dengan fungsi pelayanan publik, orientasi siaran RRI tidak diperbolehkan untuk kepentingan kalangan/kelompok tertentu.

Fungsi penyiaran publik RRI Bengkulu sesuai UU No. 32 Tahun 2002 bagian Bab I Pasal 1 Ayat 2 mengenai pelaksanaan fungsi penyiaran, yaitu penyelenggaraan siaran dengan tujuan edukasi, informasi, hiburan, kontrol & perekat hubungan sosial masyarakat. Keempat fungsi tersebut dibagi RRI Bengkulu ke dalam 4 program siaran yang disebut Programa/Pro untuk menjangkau sasaran, antara lain RRI Pro 1 (Konten terkait informasi berkaitan dengan pemerintah, lingkungan, ekonomi, pendidikan, dan hiburan), RRI Pro 2 (Program yang ditujukan untuk audiens remaja dan dewasa seperti siaran musik kekinian atau terbaru), RRI Pro 3 (Konten terkait berita terkini), dan RRI Pro 4 (Konten terkait budaya lokal) (Yuniarto 2018).

RRI Bengkulu sebagai bagian RRI sekaligus lembaga penyiaran juga turut membantu perwujudan cita-cita nasional Indonesia karena siarannya harus bersifat mengedukasi, menjamin keanekaragaman serta kemajemukan masyarakat Indonesia sehingga terjaga keutuhan dan

eksistensinya dalam wadah NKRI. Kontrol dan perekat sosial masyarakat NKRI oleh media massa radio diimplementasikan melalui program siaran tak terkecuali RRI Pro 1 Pusat Bengkulu. Berdasarkan Hadid (Hadid, Alam, and Noor 2020), program siaran mengutamakan kepentingan masyarakat. Selain itu, media massa memberikan pengaruh pada opini, persepsi, penyerapan informasi, dan perilaku masyarakat (Holilah 2020). Radio sebagai bagian pers dapat mengontrol kegiatan maupun tingkah laku masyarakat dan menjadi perekat sosial yang merangkul masyarakat karena menyesuaikan dan mengutamakan kepentingan publik.

Namun pada faktanya, audiens radio di Indonesia sendiri terakhir tercatat pada 2021 berdasarkan Mantan Direktur Utama LPP RRI, M. Rohanuddin hanya 75 juta dan 45 juta diantaranya termasuk audiens RRI (Admin 2021). Sedangkan pengguna internet di Indonesia berdasarkan survei APJII, sekitar 215,63 juta orang di tahun 2022. Kondisi ini membuat RRI termasuk RRI Pro 1 Bengkulu harus melakukan inovasi siaran agar tetap disukai masyarakat melalui digitalisasi (Hayati and Ariestanty 2023). Jika tidak demikian, RRI Pro 1 Bengkulu sebagai lembaga pers yang menjalankan fungsi penyiaran tidak mampu mempengaruhi, mengontrol, bahkan merekatkan masyarakat.

Konten siaran RRI Pro 1 Bengkulu relevan dengan fungsi penyiaran terutama mengontrol dan merekatkan hubungan sosial masyarakat, sehingga menjangkau luas masyarakat (RRI 2019). Salah satu strategi siaran RRI Pro 1 Bengkulu dalam hal ini ialah mengadakan program siaran bernama "Dialog" atau bincang bersama tamu terpilih, tema acara umum dan terkini sesuai fungsi Program 1 yakni seputar pemerintah, hiburan, pendidikan, ekonomi, lingkungan, hingga budaya masyarakat. Siaran tersebut diumumkan dan ditampilkan di media sosial RRI Pro 1 Bengkulu, yang mana media sosial sendiri merupakan bentuk platform digital di era digitalisasi (RRI 2019).

Penelitian terkait program RRI yang menjadi kontrol dan perekat sosial masyarakat NKRI telah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian oleh (Hakim and Murbaningsih 2022), hasilnya berupa LPP RRI Semarang membuat kebijakan pembagian 4 Program dan menjalankan program siaran budaya (Program 4) menggunakan penyiar yang telah berusia dan berbahasa Jawa karena menargetkan orang tua di wilayah Semarang dan sekitarnya. Penelitian lain dari (Pangestu, Yuhastina, and Rahman 2022), hasilnya yaitu strategi penyiaran RRI Pro 1 Surakarta berupa program siaran pedesaan untuk menjangkau pedesaan. Program bersifat jangka pendek, menengah, dan panjang, juga menyesuaikan produksi RRI Pusat. Adanya sistem format clock/batasan waktu siaran (pagi-malam) dan evaluasi program per 6 bulan sekali.

Persamaan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan dan penelitian ini ialah fokus utama penelitian yang berupa implementasi fungsi penyiaran kontrol dan perekat sosial RRI melalui program siaran. Perbedaannya yaitu belum ada penelitian sejenis dengan studi kasus RRI Bengkulu maupun programnya dalam mengontrol dan merekatkan masyarakat NKRI.

Terlebih adanya masalah rendahnya jumlah masyarakat Indonesia yang dijangkau oleh RRI. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui implementasi fungsi kontrol dan perekat sosial RRI Pro 1 Bengkulu dalam menjaga eksistensi NKRI. Penelitian diharapkan memberikan manfaat 1) teoritis, kajian tambahan terkait penerapan jurnalistik terkhusus media massa serta bahan referensi penelitian lain yang sejenis; dan 2) praktis, menjadi wawasan bagi masyarakat mengenai perkembangan, fungsi penyiaran, dan bahan evaluasi RRI terutama RRI Bengkulu sehingga dapat berkembang dan tetap ada di Indonesia.

## **TINJAUAN LITERATUR**

Komunikasi massa adalah proses penyebaran informasi/pesan ke khalayak dan pertukaran ide/respon (Cangara 2012). (Mulyana and Phd 2022) dan (Widjaya 2000) mengatakan media massa adalah alat komunikasi massa, tepatnya penyebaran pesan kepada khalayak. Media massa memudahkan masyarakat (Ibrahim and Samsiah 2022). Radio termasuk media massa dan lembaga penyiaran yang bersifat kredibel (Rodero, 2020). Radio wajib menginformasikan pesan positif ke masyarakat. Menurut B.Girard (Hapsari 2019), hal penting mengembangkan radio yaitu daya tembus dan kemampuan mengikutsertakan masyarakat dalam interaksi sosial sebagai proses komunikasi. Radio dijangkau luas sebab memanfaatkan gelombang tidak terbatas untuk menyebarkan informasi (Handrina 2023).

Dalam pers, terdapat teori pers tanggung jawab sosial yang dicetuskan Fred Siebert melalui buku "Four Theory of The Press". Teori ini diterapkan oleh negara demokrasi, termasuk Indonesia. Teori ini menganggap kebebasan mengandung tanggung jawab yang sama. Kelebihan teori ini, masyarakat dan pemerintah memiliki hak yang sama beserta kebebasan yang bertanggung jawab sehingga meminimalkan perpecahbelahan negara. Bentuk tanggung jawab sosial pers yaitu melayani publik, seperti wajib menginformasikan publik. Sejak terdapat UU No. 40 Tahun 1999, pers di Indonesia menganut teori pers tanggung jawab sosial atau kebebasan pers yang bertanggung jawab kepada kepentingan umum/publik (Kaligis 2018).

Indonesia sebagai negara kesatuan dan demokrasi, menjadikan pers itu pilarnya sebab berkuasa untuk mengawasi pemerintah dan menyalurkan aspirasi Masyarakat (Penyusun, n.d.). Eksistensi NKRI berdiri selama keutuhan masyarakat terjaga. Dalam hal ini, penting peranan pers sebagai media yang selalu dapat dipercayai masyarakat. Sebab pers berpihak pada fakta dan kepentingan publik sehingga akan mendorong hak masyarakat, dengan begitu keutuhan bangsa dan eksistensi negara terjaga (Harefa and Fatolosa Hulu 2020). Lembaga penyiaran di Indonesia mempunyai tanggung jawab sosial berdasarkan UU No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran. Tujuan penyiaran pers sebagai penyokong eksistensi NKRI tercantum dalam Pasal 3 yaitu menguatkan integrasi nasional, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan sifat adil, mandiri, demokratis, dan sejahtera. Selain itu, berdasarkan Pasal 4, kontrol dan perekat sosial juga termasuk fungsi pers sekaligus bagian tanggung jawab sosial pers (Kaligis 2018).

Kontrol sosial (Jasin 2019) ialah aspek normatif kehidupan sosial. Kontrol sosial ialah proses mengarahkan masyarakat untuk mematuhi nilai sosial yang berlaku (Hanifah 2013). Fungsi kontrol sosial pers membangun opini publik. Pers memantau dan mengingatkan kebijakan pemerintah atau lembaga tertentu agar sesuai kepentingan publik dan kehidupan masyarakat tetap damai (Riskiyono 2015). Radio merupakan media massa (Aidin et al. 2021) dan media massa ialah alat kontrol sosial melalui artikel laman Kemenkopolkham (Utomo and Dewi 2023).

Media massa juga menjadi perekat sosial, yang merupakan modal kehidupan sosial yang berkaitan dengan sistem masyarakat, berbentuk nilai, kultur, persepsi, dan adat istiadat untuk merekatkan perbedaan atau karakteristik masyarakat (Fuadi 2020). Media massa netral terhadap seluruh aspek masyarakat NKRI yang merupakan kesatuan yang utuh, memberikan informasi yang seimbang dan tidak memihak (Latief 2021).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. (Prof. Dr. Sugiyono 2017), penelitian ini ditujukan guna mengamati kondisi suatu objek dengan hasil berbentuk data deskriptif atau penyajian dipaparkan secara tertulis maupun lisan. Subjek penelitian ini adalah RRI Bengkulu dan objek penelitiannya ialah program siaran RRI Pro 1 Bengkulu.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara yang ditujukan agar hasil valid dan relevan (Sutopo 2006). Tekniknya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi/studi literatur. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada pegawai RRI Bengkulu yang memiliki keterlibatan langsung pada RRI Pro 1 Bengkulu, diantaranya kepala RRI Bengkulu, masing-masing koordinator beserta reporter dan penyiar bidang pemberitaan dan penyiaran, serta 1 orang pegawai RRI Bengkulu yang menonton siaran untuk melihat sejauh mana Implementasi fungsi kontrol dan perekat sosial RRI Pro 1 Bengkulu dalam menjaga eksistensi NKRI.

Data penelitian terbagi 2 sumber yakni data primer dan sekunder (Arizah, Rasyid, and Nasution 2023). Data primer penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara kepada informan serta perolehan data sekunder tidak langsung, dan bertujuan untuk melengkapi serta mendukung data primer agar relevan dengan fokus penelitian. Data sekunder penelitian ini berupa literatur/dokumentasi seperti publikasi ilmiah dan data program dalam berkas atau media sosial RRI Pro 1 Bengkulu.

Informasi dalam penelitian merupakan kumpulan data diperoleh dari lapangan dan dimanfaatkan sebagai bahan ujian. Pemeriksaan ini bersifat eksplorasi subjektif, sehingga informasinya bersifat subjektif Yang tersirat adalah informasi data berupa kalimat verbal tidak dalam kerangka berpikir gambar atau angka numerik. Informasi subyektif didapat melalui siklus yang melibatkan prosedur investigasi dari atas ke bawah dan tidak bisa didapatkan dengan mudah. Di antara atribut unik dari informasi subjektif adalah Penting untuk menyatakan bahwa prosedur medis tidak dapat dilakukan ilmu pengetahuan, seperti perluasan, deduksi, pertambahan, dan sirkulasi.

Dengan pemahaman informasi subjektif yang diungkapkan sebelumnya Jadi eksplorasi ini mengambil sumber informasinya dari berbagai buku. Selain itu, pemeriksaan ini juga bersifat bibliografi Sumber informasi terdiri dari buku-buku yang berhubungan dengan subjek. Ada dua kelas sumber informasi yang digunakan dalam eksplorasi ini, khususnya sumber informasi fundamental (esensial) dan sumber informasi pendukung (opsional).

Analisis data deskriptif terdiri atas pencarian, pengumpulan, dan penyusunan data dengan sistematis lalu diolah melalui kata-kata (Sugiyono 2016). Penelitian ini terdiri atas 4 langkah teknik analisis data (Mawarti and Yuliani 2023), diantaranya pengumpulan data, reduksi data (penguraian & pemisahan data), penyajian data (representasi data dengan tabel/gambar), dan verifikasi (penarikan kesimpulan/penguraian intisari hasil). Data yang menjadi hasil kesimpulan harus akurat dan induktif (khusus ke umum) (Harahap 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemajuan teknologi komunikasi secara global bergerak sangat cepat. Karena kemajuan mekanis, sangat mudah bagi individu untuk melakukannya berhubungan satu sama lain. Acara yang diperbarui di seluruh dunia akan segera disebarluaskan ke masyarakat umum. zaman globalisasi dibedakan oleh kemajuan inovasi korespondensi yang dikenal dengan istilah waktu data. Saat ini, kemajuan dunia dipenuhi dengan informasi dan apa yang tidak cenderung ditolak bahwa informasi merupakan kebutuhan esensial masyarakat, yaitu kecenderungan individu untuk melahap data yang merupakan makanan pokok jaringan di seluruh planet ini. Karena luasnya

penyebaran pesan, komunikator akan sering memilih media terbaik untuk mendapatkan data yang ideal.

Radio merupakan salah satu media hiburan, data, pengajaran dan kemajuan. Radio merupakan salah satu alat komunikasi yang benar-benar mendengarkan kebutuhan masyarakat dan dapat menyampaikan banyak informasi kepada pendengarnya. Pendengar sering diibaratkan sebagai "pendamping" dalam kehidupan sehari-hari. Radio merupakan salah satu metode korespondensi verbal Pembawa acara radio harus bertindak ahli dalam menyebarkan berita dan data. Tugas penyiar adalah mengkomunikasikan pesan dan informasi dengan cara yang lebih meyakinkan, jelas, dan ekspresif. Korespondensi yang diberikan oleh telecaster mungkin diperlukan menarik jika komentator tidak mendominasi data dan menggunakan suara yang tidak menguntungkan kurang meyakinkan. Hal ini jelas didasarkan pada kenyataan bahwa radio merupakan komunikasi yang luas Item tersebut sebagai data yang solid atau sehat untuk membantu landasan surat menyurat, baik antar penyiar maupun penonton, atau penonton dengan audiens yang berbeda. Data sangat penting dalam keberadaan manusia,

Data yang akurat dan asli merupakan kebutuhan mendasar. Radio memiliki atribut yang sangat menarik yang menjadikannya radio sebagai media yang umumnya dimanfaatkan dikalangan masyarakat luas. Radio juga punya kemampuan untuk mengirim transmisi melalui jangkauan yang sangat luas luas sehingga bisa sampai ke daerah yang jauh, satu lagi manfaatnya radio dibandingkan dengan media lain adalah bahwa individu dapat mendengarkan radio dan diikuti dengan latihan yang berbeda. Data adalah aset yang berharga dapat membuat orang menyelesaikan suatu gerakan dan dengan asumsi tidak ada data maka, pada saat itu, tidak ada rutinitas sehari-hari yang layak untuk dialami. Untuk menjembatani kesenjangan komunikasi antara komunikator dan komunikan, diperlukan penggunaan bahasa yang tepat ketika menyebarkan informasi kepada khalayak massa melalui media. Agar korespondensi dapat berjalan dengan baik,

Jadi penonton radio harus mengetahui dan mengetahui stasiun radio Hal ini karena stasiun radio dapat berkomunikasi satu kali dengan pengecualian Ada program transmisi yang sampai saat ini sudah tayang di YouTube. Bahasa yang bagus dan benar-benar menjadi hal sentral dalam transmisi bagi masyarakat umum atau khalayak Radio memahami data yang telah dikomunikasikan melalui komunikasi radio luas.

Indonesia memang bukan negara yang ketat, namun negara Pancasila mempersepsikan keberagaman dalam keseluruhan sudut pandangnya, baik mengenai masyarakat, masalah pemerintahan, agama, ras, suku, bahasa dan jati diri. Variasi ini memerlukan sistem perlindungan yang mendasar, dengan tujuan yang bervariasi dapat menjadi modal fundamental bagi kemajuan kehidupan masyarakat dan setia.

Salah satu ikhtiar membangun kehidupan bernegara plural dan dinamis adalah memasukkan pengetahuan ke dalam kehidupan agama yang mampu menghargai dan menghargai keberagaman budaya dan adat istiadat yang dimiliki oleh setiap muridnya agama. Untuk sementara, kehidupan yang pluralistik dan ketat tidak akan terjadi muncul tanpa bicara tegas pluralistik untuk memvariasikannya contoh ide dan aktivitas setiap pengikut yang ketat. Pengerahan tenaga membangun pembicaraan yang tegas dan pluralistik mempunyai arti penting karena secara garis besar atau strategis, Indonesia punya wawasan Gerakan ritmis kehidupan yang ketat tiba-tiba dikenal sebagai negara yang moderat dan ketat, meskipun faktanya dapat diverifikasi Kita masih sering melihat kasus-kasus perselisihan yang sangat halus secara tulus dan filosofis di berbagai media. Pancasila merupakan panggung khas masyarakat Indonesia siapa

yang berbeda. Pancasila dipilih sebagai dasar negara karena menjamin keberagaman. Ikatan politik dasar bukan perasaan tahap awal, melainkan solidaritas sebagai sebuah negara.

Pancasila merupakan titik temu yang menyatukan umat Islam dan non-Muslim dalam persaudaraan masyarakat. Para pendiri bangsa kita sadar akan syarat-syarat pelaksanaan Piagam Jakarta. Indonesia yang majemuk akan menimbulkan nasionalisme dan perpecahan.

Radio Republik Indonesia memiliki peranan yang penting di Indonesia dengan layanan siarannya yang bersifat publik untuk kepentingan masyarakat. RRI Bengkulu sendiri telah berupaya menjalankan tanggung jawab sosialnya berupa fungsi sebagai media yang tercantum pada UU No. 32 Tahun 2002 bagian Bab I Pasal 1 Ayat 2 yaitu memberikan informasi, edukasi, dan hiburan. Fungsi yang dijalankan tersebut turut menggerakkan fungsi lainnya yaitu pengontrol dan perekat sosial masyarakat, sebab RRI Bengkulu mampu menjangkau dan merangkul masyarakat Bengkulu untuk mendengarkan siarannya. Siaran yang dibagikan berisikan gambaran informasi yang edukatif dan positif, membuat masyarakat terhibur sekaligus bertambah wawasannya karena memahami lebih dalam terkait suatu hal yang terjadi melalui informasi tersebut, contohnya seperti situasi sosial di tengah masyarakat Bengkulu itu sendiri. Hal ini sesuai hasil wawancara bersama Kepala stasiun RRI Bengkulu, Mochamad Bugi Hidayat: "RRI stasiun Bengkulu telah menjalankan semua peran dan fungsinya sebagai media, memberikan informasi yang baik, mencerdaskan bangsa, sampai hiburan yang sehat. Salah satunya kita mengangkat apa yang ada di Bengkulu ini, kita informasikan ke masyarakat supaya lebih paham tentang program dan situasi yang ada di Bengkulu sehingga masyarakat jadi lebih mengerti dan lebih tercerdaskan". (Kepala RRI Bengkulu, Mochamad Bugi Hidayat, 2023)

Sehubungan dengan hal di atas, RRI Bengkulu mengetahui fungsi media merupakan kewajiban yang harus dijalani, namun di sisi lain juga menyadari eksistensi kedudukannya sebagai bagian lembaga penyiaran atau pers itulah yang tidak kalah penting karena eksis atau tidaknya akan mempengaruhi kemampuan untuk menjangkau masyarakat. Jika tidak eksis, masyarakat berisiko tidak lagi tertarik dan berakhir sulit dijangkau. Oleh sebabnya, eksistensi RRI Bengkulu harus dipertahankan terlebih dahulu agar senantiasa dapat melaksanakan kewajibannya secara berkelanjutan. Dijelaskan oleh Bapak Mochamad Bugi Hidayat, untuk mengatasi risiko tersebut, RRI Bengkulu memiliki strategi adaptasi dengan teknologi setelah melihat situasi kehidupan seluruh dunia termasuk Indonesia yang berkembang mengarah digitalisasi. RRI Bengkulu tidak lagi menjadikan radio sebagai satu-satunya media untuk menyampaikan informasi, melainkan turut menggunakan kanal berbagai platform digital sehingga program yang dijalankan tetap dapat tersampaikan ke masyarakat. Dalam hal ini, masing-masing 3 Program RRI Bengkulu, Program 1, Program 2 dan Program 4 memiliki platform media sosial Instagram untuk membagikan jadwal program ataupun dokumentasi kegiatan, dan Instagram (@rribengkulu) sendiri menjadi pusat pemberitahuan informasi umum RRI Bengkulu seperti perihal dokumentasi peristiwa penting atau kegiatan dengan pihak eksternal tertentu. Sedangkan pelaksanaan program dari 3 Program tidak disiarkan secara terpisah melainkan ditayangkan dalam bentuk video melalui kanal Youtube (@rrinetbengkulu) baik itu secara live (langsung) ataupun tidak.

Selain itu, RRI Bengkulu menjalankan prinsip pers yaitu berupaya menjangkau masyarakat Bengkulu yang merupakan bagian masyarakat NKRI dengan siaran faktual. Sebagaimana dicantumkan pada PP No. 11 Tahun 2005 mengenai 4 prinsip LPP (Lembaga Penyiaran Publik), salah satu prinsipnya ialah siaran perlu menjangkau seluruh masyarakat yang ada di wilayah NKRI. Mengingat pernyataan Joko Widodo, Presiden Republik Indonesia dalam acara puncak HPN 2020 di Kalimantan Selatan (Kemenko PMK, 2020), bahwasanya negara

memerlukan partisipasi pers yang mengutamakan fakta dan kepentingan publik sehingga mampu meningkatkan partisipasi masyarakat Indonesia, membuat pandangan mereka sehat/positif terhadap situasi nyata, dan kondisi masyarakat NKRI kondusif, upaya RRI Bengkulu dalam hal ini membantu negara dalam meminimalisirkan perpecah belahan masyarakat, eksistensi atau kedudukan NKRI sebagai negara pun tetap ada dan utuh. Sebab, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dikatakan tetap berdiri tegak apabila dalam kehidupan masyarakat Indonesian itu meyakini dan menjaga 3 hal diantaranya tidak terpecah belah, solid, serta adanya kesejahteraan dan kemakmuran (Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur 2023). Mengenai hal ini, masyarakat yang berhasil dijangkau RRI Bengkulu: “Kita sudah melayani masyarakat di 10 Kabupaten/Kota Bengkulu, kecuali daerah Bintuhan, Kaur dan sekitarnya karena disana ada stasiun produksi siaran tersendiri”. (Kepala RRI Bengkulu, Mochamad Bugi Hidayat, 2023)

RRI Pro 1 Bengkulu yang merupakan salah satu Program yang dibentuk RRI, memiliki produksi siaran dan berita dengan jumlah yang lebih besar dibandingkan Program lainnya. Menurut penuturan Isfal Andri, Ketua Tim Pemberitaan RRI Bengkulu, terkadang memungkinkannya Program 2 dan 4 untuk mengambil berita dari pihak RRI Pro 1. RRI Pro 1 bersama Pro 2 dan Pro 3 telah ada sejak RRI berdiri, sedangkan Pro 4 termasuk yang paling baru. Target audiens atau pendengarnya ditujukan bagi masyarakat kategori dewasa, namun tetap memungkinkan adanya audiens remaja, karena biasa menjadi wadah untuk menemukan informasi ataupun hiburan.

Mengenai pelaksanaan fungsi pers atau penyiaran oleh RRI, RRI Pro 1 yang ada didalamnya turut menggerakkan fungsi tersebut. Dirangkul dari hasil wawancara bersama sejumlah staf yang menjadi narasumber sekaligus sampel penelitian, RRI Pro 1 Bengkulu mengikuti arus digitalisasi dengan menyesuaikan strategi yang ditentukan pihak RRI Bengkulu maupun RRI Pusat melalui aktivitas berbasis platform digital yaitu media sosial Instagram (@rripro1bengkulu), Youtube RRI Bengkulu, dan bahkan aplikasi RRI Play Go. “Sekarang sudah ada pendengar, pembaca, pemirsa, kita harus menyesuaikan, radio didengar, dibaca, ditonton, sesuai kebijakan pusat, kita harus menyelaraskan perkembangan zaman.” (Ketua Tim Pemberitaan RRI Bengkulu, Isfal Andri, 2023)

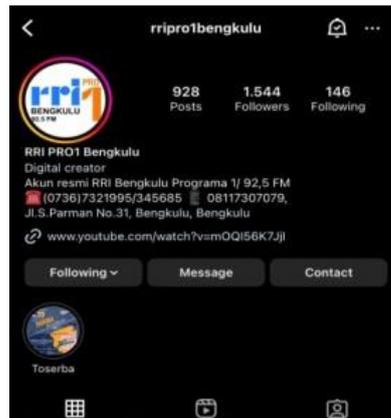
Pihak RRI Bengkulu telah menyadari keaktifan RRI Pro 1 dalam menggunakan media digital sebagai wadah menyebarkan konten siaran/berita, membuatnya lebih mendominasi dibandingkan Program lainnya bahkan RRI Bengkulu sebagai pusat Program itu sendiri, dengan jenis kontennya yang umum dan beragam. Salah satunya dapat dilihat dari segi perbandingan jumlah pengikut media sosial Instagram milik RRI Pro 1 yang lebih banyak dibandingkan RRI Bengkulu. Berikut gambaran masing-masing Instagramnya.

### Gambar 1 Instagram RRI Bengkulu



Sumber: Instagram RRI Bengkulu, 2023

## Gambar 2 Instagram RRI Pro 1 Bengkulu



Sumber: Instagram RRI Pro 1 Bengkulu, 2023

Dari Anggrit Nardianto, salah satu penyiar di Programa ini, RRI Pro 1 jelas berfokus menyebarkan konten berita atau siaran informasi menarik dan inspiratif namun tetap netral berkaitan dengan pendidikan, hiburan, atau topik umum lainnya, sehingga membentuk pandangan baru, dan/atau membawa perubahan bagi masyarakat yang mendengarnya. Perubahan atau pandangan baru masyarakat inilah yang merupakan hasil kontrol atau perekat sosial terhadap masyarakat NKRI oleh RRI Pro 1. Oleh karenanya, RRI Pro 1 diupayakan semakin aktif membuat konten inspiratif guna membantu RRI Bengkulu meraih audiens lebih banyak lagi sehingga dapat memaksimalkan kontrol dan perekat sosial di masyarakat.

Semakin banyak audiens yang tertarik dengan konten RRI Pro 1, terdapat peluang konten tersebar lebih luas lagi, dan semakin banyak khalayak yang dipengaruhi, kemudian mempercayai, mengikuti, dan mengakui RRI Pro 1, bahkan masyarakat dapat tergerak melakukan perubahan sikap, pengetahuan, hubungan sosial, dan sebagainya. Hal ini relevan dengan pernyataan “Jumlah followers pada akun media sosial dapat memengaruhi khalayak untuk mengakui dan mempercayai akun tersebut. Media sosial mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat, terjadi perubahan hubungan sosial yang mempengaruhi sistem sosial, termasuk nilai, sikap, hingga pola perilaku antarkelompok masyarakat.” (Cahyono 2016).

Audiens yang lebih banyak maka beragam pula perspektif atau opinimasyarakat, yang mana keragaman ini dibebaskan dalam pers. Keragaman opini memunculkan motivasi untuk saling menghargai opini masing – masing individu masyarakat yang akhirnya membentuk kerukunan dan keutuhan masyarakat. Jika masyarakat utuh, maka NKRI juga akan eksis sebab adanya masyarakat yang utuh dan menetap sebagai bangsa Indonesia inilah yang merupakan salah satu elemen penting bagi NKRI untuk berdiri dan diakui keberadaannya sebagai suatu negara. Sebagaimana dijelaskan pers membentuk opini dan menjaga kerukunan masyarakat dengan menyebarkan informasi faktual dan bertanggung jawab, hal ini menciptakan ruang berekspresi bagi khalayak sehingga timbul keberagaman yang mendorong sikap hormat perbedaan dan menyatukan masyarakat NKRI (Dana et al. 2022).

Pada RRI, Programa sendiri merupakan komposisi kegiatan yang menyesuaikan kondisi objek serta diupayakan dapat menarik perhatian masyarakat sebagai audiensnya. Di Bengkulu, radio masih sangat berguna untuk masyarakat sebab tidak semua lapisan masyarakat mendapatkan informasi dengan mudah, terlebih daerah terpencil. Kepala RRI Bengkulu, Mochamad Bugi Hidayat di Talkshow Radio Avenue Becoolen Mall (8/9/2023) menerangkan Indonesia begitu luas dan masih ada daerah tertinggal sehingga radio dijadikan media sumber

informasi utama, oleh karenanya RRI memiliki kesempatan pula untuk menyebarkan informasi positif kepada khalayak.

Pada pelaksanaannya, RRI Pro 1 Bengkulu membagi 2 bidang pekerjaan yaitu bidang penyiaran (6 orang) dan bidang pemberitaan (9 orang). Penyiaran cenderung berfokus pada pembuatan dan penyebaran konten informasi atau hiburan sedangkan pemberitaan terdiri atas kegiatan mencari, membuat, hingga menyampaikan berita yang berbentuk bulletin dan masuk ke platform digital RRI Pro 1 Bengkulu menjalankan strategi pengemasan program dengan mengangkat isu yang paling diminati publik, contohnya seputar aturan pemerintah, pendidikan, ekonomi, dan hiburan, namun tetap mengutamakan fungsi pers sehingga publik terus mempercayainya.

Dari reporter RRI Bengkulu, Reja Ari Wibowo, setiap reporter bidang pemberitaan menghasilkan berita sebanyak 2 kali sehari (pagi dan siang hari) dalam buletin untuk dikonsumsi masyarakat mengenai peristiwa tertentu atau pesan pemerintah yang minimal dapat menambah wawasan masyarakat. Meskipun termasuk media pemerintah, dengan sifat akurat dan jelas, RRI Pro 1 tidak berpihak pada pemerintah, justru turut mengkritik kebijakannya yang dirasa tidak sesuai dengan kepentingan publik namun tetap membangun. Berita ditujukan untuk membangun bangsa, memberdayakan masyarakat, melalui informasi yang akurat, dapat dijadikan sumber pengetahuan, dan ketika ada di situasi politik tetap bersifat netral atau tidak memihak terhadap pihak apapun. Inilah yang termasuk fungsi kontrol sosial masyarakat dari pers sebagai pendukung eksistensi NKRI yang tercantum dalam UU No. 32 Tahun 2002 Pasal 3. “Berita yang dibuat biasanya mengenai hal aktual yang terjadi di hari itu pula dan langsung ditampilkan dalam buletin tanpa menggolongkan bidangnya apakah termasuk ekonomi, pendidikan, atau lainnya”.

Dari Reja Ari Wibowo selaku reporter RRI Bengkulu, menyebutkan berita yang disampaikan diusahakan memenuhi kebutuhan masyarakat. “Saat ini RRI Pro 1 sedang gencar mengangkat berita perihal UMKM untuk mendukung perkembangan UMKM di Indonesia”. Pengelola berita juga harus mampu melihat sumber berita secara jelas meskipun hasil yang didapatkan ialah fakta buruk atau salah karena berita sendiri perlu terverifikasi sesuai etika jurnalistik maupun aturan dewan pers sebelum ditampilkan. “Makanya, berita yang benar harus ditampilkan untuk dinilai masyarakat, misalnya tentang berlanjut atau tidak pembangunan jalan tol Bengkulu, harus diberitakan sesuai faktanya, karena berita ini wujud kontrol sosial RRI Pro 1. Hasil kontrol ini ada, misal beberapa program dapat reaksi cukup positif dari masyarakat. Contohnya kegiatan dialog pagi, banyak masyarakat yang bertanya mengenai topik dialog yang sedang ada. Konten berita pun tidak komersil, karena misinya membawa wawasan baru bagi masyarakat, tidak boleh mengharapkan keuntungan/bayaran karena RRI Bengkulu sendiri telah dibayar dengan APBN.”

Sebagai alat perjuangan mendirikan bangsa, tidak ada keinginan dari RRI Pro 1 untuk menyampaikan berita negatif dan mengandung SARA karena tahu akan menimbulkan keresahan yang berujung perpecahbelahan di masyarakat. “Kita harus jaga independensi, RRI milik masyarakat dan pemersatu bangsa. Kontrol dan perekat sosial RRI Pro 1 terkhusus berita ialah adanya konten berita yang mengedepankan kebenaran, bukan rekaya atau politisir, sehingga menjadi kepercayaan masyarakat ketika ingin mengetahui fakta atas berita yang beredar. Untuk menjaga masyarakat tetap kondusif, transparansi informasi menjadi keutamaan, sehingga masyarakat mengetahui bias atau tidaknya informasi tersebut. “Intinya, poin kontrol sosial dari pihak RRI Pro 1 ialah menjadi wadah informasi serta jembatan komunikasi antara masyarakat dan pemerintah.”

Bidang penyiaran dalam mengontrol dan merekatkan masyarakat, juga melakukan hal yang sama dengan pemberitaan, berupaya memenuhi kebutuhan masyarakat, namun kebutuhan paling dominan. Penyiaran sebagai pelaksana implementasi fungsi pers menampilkan konten siaran yang tepat, netral, dan tidak komersial (dari segi finansial) tetapi menarik dan terkini. Adapun keuntungan yang dimaksud ialah penyiar mendapat kepuasan jika ada tanggapan masyarakat mengenai kontennya. “Bidang penyiaran juga sebagai alat menyatukan masyarakat dan mempertahankan NKRI, menyiarkan informasi yang tidak ada unsur SARA untuk mencegah perpecahbelahan masyarakat, terdapat juga iklan layanan masyarakat seperti ajakan anti hoax atau himbauan sehingga masyarakat terhindar dari hal negatif dan ini termasuk salah satu implementasi kontrol dan perekat sosial masyarakat.” (Penyiar RRI Pro 1, Anggrit Nardianto, 2023).

Harga mati RRI ialah nasionalisme masyarakat, sehingga RRI Pro 1 Bengkulu berusaha menyiarkan informasi yang mampu membuat masyarakat percaya, merespon, dan melakukan perubahan. Semua ini sesuai pernyataan pada UUD 1945 dan UU No. 32 Tahun 2002 bahwa RRI ialah alat pemersatu bangsa dan dianjurkan penyiaran itu tidak komersial, namun berkualitas sehingga masyarakat tergerak mengonsumsi program siaran dan RRI Bengkulu dapat mengawasi situasi sosial mereka. Bidang penyiaran RRI Pro 1 memperhatikan perbedaan minat dan kebutuhan audiens atau masyarakat kemudian diakomodir melalui program siaran yang menarik namun juga diselipkan upaya siaran yang mampu menumbuhkan rasa nasionalisme masyarakat.

RRI Pro 1 menegakkan sifat netral, independen, dan tidak komersial dengan fungsinya ditujukan mengutamakan kepentingan bangsa seperti citra positif NKRI. Program yang disusun mengedepankan fungsi kontrol dan perekat sosial di kehidupan masyarakat untuk menjaga ketuhanan bangsa.

Selain berita dan siaran umum, salah satu program implementasi fungsi kontrol dan perekat sosial dan sebagai pengembangan siaran serta berita RRI Pro 1 yaitu program dialog. Program dialog rutin dijalankan dengan pembahasan yang lengkap karena menghadirkan langsung narasumber yang ahli di bidang yang menjadi topik dialog. Biasanya melibatkan tokoh penting di wilayah Bengkulu dan host program diambil dari anggota bagian pemberitaan.

Program dialog terbagi lagi menjadi beberapa tema, yaitu 1) dialog interaktif dengan nama “Bengkulu Pagi Ini”, biasanya ditayangkan pukul 8 pagi dengan durasi 45 menit, seputar isu terkini yang sifatnya nasional dan daerah serta mendukung program pemerintah, ciri khasnya penyampaian informasi lebih rinci sehingga masyarakat paham; 2) dialog kerja sama dengan pihak eksternal terkait masalah umum seperti lingkungan dan pendidikan yang tayang pukul 10 pagi; dan 3) dialog kantong yang ditayangkan sore hari terkait mitigasi bencana untuk mengedukasi masyarakat sehingga tahu cara mengantisipasi ketika terjadi bencana, serta membantu mengurangi risiko atau dampak bencana.

Untuk informasi kegiatan (tanggal, jenis acara, topik, dan tamu) biasanya dibagikan melalui media sosial Instagram RRI Pro 1 Bengkulu @rripro1bengkulu dan siarannya dilakukan melalui platform digital lain seperti Youtube RRI Bengkulu @rrinetbengkulu. Berikut contoh sejumlah informasi program dialog interaktif dan kantong yang ditayangkan periode Agustus 2023.

### Gambar 3 Informasi Jadwal Program Dialog Periode Agustus 2023

No	Hari, Tanggal, Tahun	Tema Dialog	Narasumber	Host	Keterangan
1	Selasa, 1 Agustus 2023	Meningkatkan pendapatan daerah melalui program pemertihan pajak	1. AKBP Yuriko Fermana, S.H.S.IK.M.H (Kasubdi Regident Dilantas Polda Bengkulu) 2. Rio Utin Mandin, S.Kom., MT (kepala PT Jasa Raharja cabang Bengkulu) 3. Yudi Karsa, ST.M.S (Kepala Bidang Pengelolaan Pendapatan BPKAD Provinsi Bengkulu)	Tirza kurniawan	Bengkulu pagi ini
2	Selasa, 1 Agustus 2023	Meningkatkan peran masyarakat dalam kebersihan di objek pariwisata	1. Diyah purwanti (RU-3 Putri Wisata Bengkulu 2023) 2. Median (sekretaris pelopor peduli wisata budaya nasional)	Bisara stanipar	Dialog kentongan
3	Rabu, 2 Agustus 2023	Pendidikan peduli lingkungan dari ruang sekolah	1. Ihsan Hasbuan (inisiator sekolah lingkungan/ trainer perbanusa) 2. Ardi (ketua perbanusa provinsi Bengkulu)	Bisara stanipar	Bengkulu pagi ini
4	Kamis, 3 Agustus 2023	Upaya mengatasi masalah sosial di masyarakat	1. Dr. sahar manlitna situmorang AP, M.M. (Kepala dinas sosial provinsi Bengkulu) 2. Drs. Yurizal, M.M. (kasatpol pp kota Bengkulu)	Tirza kurniawan	Bengkulu pagi ini

Sumber: Penanggung Jawab Program Dialog, 2023

### Gambar 4 Contoh Siaran Program Dialog 2023



Sumber: Youtube RRI Bengkulu, 2023

Dari penuturan Tirza Kurniawa, Penanggung Jawab Program Dialog (2023), baik control atau perekat sosial masyarakat itu merupakan salah satu misi dari program dialog dan perwujudannya ialah pelaksanaan program melalui kegiatan siaran bincang bersama tamu atau penyampaian informasi yang valid untuk kepentingan publik sehingga masyarakat masih meyakini dan terus minat menjadi audiens RRI Pro 1 Bengkulu.

RRI Pro 1 Bengkulu dalam rangka membangun eksistensi NKRI, memaksimalkan peranan dan fungsi pers dalam setiap programnya baik pemberitaan ataupun penyiaran. Terlebih kedudukannya sebagai lembaga penyiaran publik yang diakui menyandang nama negara Indonesia, tentunya harus ikut serta menjaga identitas bangsa, mengembangkan program siaran yang dapat merangkul masyarakat dan menyatukan keragamannya. RRI Pro 1 harus menanamkan komitmen kuat agar sasaran terjangkau yakni seluruh lapisan masyarakat.

Darmawi, Ketua Teknik Multimedia Baru sebagai perwakilan masyarakat mengatakan jika konten siaran RRI Pro 1 Bengkulu sudah menarik seperti program dialog pagi yang membawa topik berbeda atau berita seputar pemilu. Namun sedikit yang harus ditingkat, “Mungkin kekurangannya belum terlihat membawa perubahan besar yang positif buat masyarakat. Kita hanya menyimak apa yang diinfokan RRI Pro 1 ini, menganggap kontennya itu oke, kadang juga bertanya/berkomentar pas penasaran tentang lainnya, mulai tertarik mengkritik isu setelah lihat beritanya, tapi kalau ikut kegiatan atau buat inovasi kayak yang dicontohkan itu belum”.

Terlebih, sifat siaran tidak komersil sebagaimana pada Peraturan Pemerintah RI No. 11 Tahun 2005, tantangan RRI Pro 1 ialah terus menjaga kualitas dan stabilitas jadwal konten siarannya, apa dan seberapa kreatif informasi dikemas akan mempengaruhi pandangan dan tanggapan publik. Keberadaan RRI Bengkulu masih sangat penting karena Bengkulu termasuk provinsi kecil yang jarang disorot media besar. RRI Bengkulu dengan siarannya mengenai hal yang berkaitan dengan wilayah masyarakat Bengkulu secara tidak langsung mengakui keberadaan masyarakat Bengkulu sebagai bagian masyarakat NKRI yang harus dilibatkan dalam kegiatan pers.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menggambarkan bahwasanya RRI Pro 1 Bengkulu sebagai lembaga pers atau penyiaran publik sudah bertindak secara nyata dan maksimal menjalankan fungsi kontrol dan perekat sosial dengan mengimplementasikannya ke dalam program-program yang sudah berbasis platform digital Instagram dan Youtube. Baik bidang pemberitaan dan penyiaran melaksanakan program kegiatannya masing-masing menyesuaikan peraturan penyiaran yang sifatnya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan netral. Program-program tersebut juga telah memiliki tujuan dan perhitungan yang jelas dari segi dampak positif dan negatif bagi RRI Bengkulu sendiri, masyarakat, dan negara. Kedua bidang sudah berupaya berkolaborasi melalui salah satu program yang disebut dialog untuk menonjolkan implementasi fungsi kontrol dan perekat sosial masyarakat sehingga informasi yang valid dan mengutamakan kepentingan publik tersampaikan, masyarakat percaya dan semakin mudah dijangkau sebagai audiens tetap RRI Pro 1 Bengkulu, tujuan yang berkaitan dengan bangsa dan eksistensi NKRI dapat tercapai.

Masih adanya masyarakat yang dijangkau sebagai audiens karena mereka mendapatkan kepuasan informasi atau wawasan dalam memahami isu yang terjadi, terbentuk perspektif mereka yang baru dan berbeda antara satu dengan yang lain, partisipasi mereka baik dalam konteks pers atau situasi kehidupan sosial NKRI muncul. Sebab, setelah masyarakat yang mengetahui kondisinya berusaha menilai/bertindak sesuatu.

Keragaman perspektif yang muncul ditolerir oleh pihak masyarakat sendiri, tentunya tujuan RRI Pro 1 Bengkulu tercapai dalam mencegah perpecah belahan masyarakat karena situasi yang terjadi ialah situasi masyarakat yang terbuka, kondusif dan rukun, disimpulkan kehidupan masyarakat sebagai satu kesatuan yang utuh itu terjaga, dan dapat dikatakan tetap bertahan eksistensi NKRI ini.

Keputusan yang tepat RRI Bengkulu beserta Programanya didalamnya maupun RRI di wilayah NKRI terus melaksanakan program siarannya secara berkelanjutan dengan memperhatikan aspek adaptasi terhadap perubahan di masa kini, seperti digitalisasi. Tidak hanya masyarakat yang merasakan keuntungan lebih mudah mengakses informasi dari RRI dan cerdas wawasannya, RRI turut merasakan kepuasan atas keberhasilan tujuannya dan termotivasi bertahan dengan melakukan inovasi baru lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Admin. 2021. "Miliki Pendengar Terbesar, RRI Serius Angkat Budaya Lokal. Krjogja.Com." 2021. <https://www.krjogja.com/yogyakarta/1242498326/miliki-pendengar-terbesar-rri-serius-angkat-budaya-lokal>.
- Aidin, Bhakti Setyowibowo, Damas Y L Loda, Mashal Hadi, and Syamsuddin Maskat. 2021. *Invasi Media Massa*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Arizah, Syifa, Abdul Rasyid, and Kasron Nasution. 2023. "Strategi Program Radio Siaran 'Good Morning Dislovers' Untuk Menarik Minat Pendengar (Studi Pada Radio DIS Fm Tebing Tinggi)." *JISOS: JURNAL ILMU SOSIAL* 2 (2): 1531–38.
- Cahyono, Anang Sugeng. 2016. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia." *Publiciana* 9 (1): 140–57.
- Cangara, Hafied. 2012. "Pengantar Ilmu Komunikasi."
- Dana, I Wayan, Dewi Munawwarah, Menul Teguh Riyanti, Farid Abdullah, Ahamad Tarmizi Azizan, Bambang Tri Wardoyo, Fauziah Astuti, I Nyoman Suaka, Iwan Zahar, and Karna Mustaqim. 2022. "Multikultural Dan Prospek Dialog Lintas Budaya Di Era Kebebasan Berekspresi." *Pustaka Larasan*.
- Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur. 2023. "Tiga Keyakinan Wujudkan NKRI Tetap Utuh." *Kominfo.Jatimprov.Go.Id*. 2023. <https://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/35736>.
- Fuadi, Afnan. 2020. *Keragaman Dalam Dinamika Sosial Budaya Kompetensi Sosial Kultural Perekat Bangsa*. Deepublish.
- Hadid, Al, Iskandar Ali Alam, and Marzuki Noor. 2020. "Peran Reporter Dalam Meningkatkan Mutu Siaran Pada Program Siaran Lampung Hari Ini Di TVRI Lampung." *VISIONIST* 9 (1).
- Hakim, Abdul, and Ari Mintarti Murbaningsih. 2022. "Analisis Kebijakan LPP RRI Semarang Terhadap Program Siaran Budaya." *Jurnal Heritage* 10 (1): 72–86.
- Handrina, Emi. 2023. "Sistem Layanan Pengembangan Usaha Di Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia Bukittinggi." *JAPAN: Jurnal Administrasi Dan Pemerintahan* 1 (1).
- Hanifah, Fatri. 2013. "Hubungan Kontrol Sosial Orang Tua Dengan Perilaku Seks Pranikah Remaja Kelurahan Batang Arau Kecamatan Padang Selatan." *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 1 (2).
- Hapsari, Dian Tri. 2019. "Jurnalisme Radio Di Era Digital: Transformasi Dan Tantangan." *Masyarakat Indonesia* 44 (1): 61–74.
- Harahap, Nursapia. 2020. "Penelitian Kualitatif."

- Harefa, Darmawan, and M M Fatosola Hulu. 2020. *Demokrasi Pancasila Di Era Kemajemukan*. Pm Publisher.
- Hayati, Kumala, and Camelia Ariestanty. 2023. "Konstruksi Pendengar Radio Pada Masyarakat Indonesia (Studi Kasus Pada Aplikasi Noice)." *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 6 (1).
- Holilah, Ilah. 2020. "Dampak Media Terhadap Perilaku Masyarakat." *Jurnal Studi Gender Dan Anak* 7 (01): 103–14.
- Ibrahim, Ismail, and Samsiah Samsiah. 2022. "FUNGSI MEDIA MASSA BAGI MASYARAKAT DI DESA MOIBAKEN (Studi Fungsi Dan Media Massa Di Masyarakat Desa Moibaken)." *Copi Susu: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi* 4 (1): 38–49.
- Jasin, Johan. 2019. *Penegakan Hukum Dan Hak Asasi Manusia Di Era Otonomi Daerah*. Deepublish.
- Kaligis, Retor A W. 2018. "Implementasi Teori Pers Tanggung Jawab Sosial Dalam Pemberitaan TVRI Pusat." *CoverAge: Journal of Strategic Communication* 9 (1): 26–34.
- Kumorotomo, Wahyudi, and Yuyun Purbokusumo. 2020. *Kebijakan Publik Dalam Pusaran Perubahan Ideologi Dari Kuasa Negara Ke Dominasi Pasar*. UGM PRESS.
- Latief, Rusman. 2021. *Jurnalistik Sinematografi*. Prenada Media.
- Mawarti, Sri, and Febri Yuliani. 2023. "INOVASI PENYIARAN MELALUI RRI PLAYGO DI KABUPATEN BENGKALIS." *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 9 (2): 289–300.
- Mulyana, Deddy, and M A Phd. 2022. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya.
- Pangestu, Bagus Aji, Yuhasitna Yuhastina, and Abdul Rahman. 2022. "THE SOCIO-CULTURAL ADAPTATION STRATEGIES OF FORMER COMMERCIAL SEX WORKERS IN BUILDING THE PUBLIC ACCEPTANCE IN RRI SURAKARTA." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 6 (2): 162–74.
- Penyusun, Tim. n.d. "Semmy Tyar Armandha, S. IP, M. Si (Han) Nurul Fauziah, SI Kom., MI Kom."
- Prof. Dr. Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Riskiyono, Joko. 2015. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembentukan Perundang-Undangan Untuk Mewujudkan Kesejahteraan." *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 6 (2): 159–76.
- RRI, PPID. 2019. "Laporan Hasil Survei Pendengar RRI Tahun 2019. Ppid.Rri.Co.Id." 2019. <https://ppid.rri.co.id/dokumen/data/18907/>.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sutopo, H B. 2006. "Penelitian Kualitatif: Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian." Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Utomo, Rochmad Bayu, and Made Heny Urmila Dewi. 2023. "Sinergitas Pemerintah Dan Elemen Masyarakat Dalam Meningkatkan Kemajuan Ekonomi Melalui Penguatan Pariwisata Desa." Global Aksara Pers.
- Widjaya, A W. 2000. Ilmu Komunikasi: Pengantar Studi. Rineka Cipta.
- Yuniarto, T. 2018. "Geliat RRI Merawat Pendengar Setia. Kompas.Id." 2018. <https://www.kompas.id/baca/riset/2018/09/13/geliat-rri-merawat-pendengar-setia/>.